

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI GEMA KASIH GALANG

David Sumanto Napitupulu<sup>1)</sup>, Jagentar P. Pane<sup>2)</sup>, Amando Sinaga<sup>3)</sup>,  
Lindawati Simorangkir<sup>2)</sup>, Rica Vera br Tarigan<sup>1)</sup>, Jev Boris<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Teknologi Laboratorium Medik, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2)</sup>Profesi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3)</sup>D3 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4)</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Elisabeth Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author : David Sumanto Napitupulu

E-mail : avidnapitupulu380@gmail.com

Diterima 09 Mei 2022, Direvisi 20 Juni 2022, Disetujui 20 Juni 2022

### ABSTRAK

Karyawan Mebel di Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang banyak yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker, kacamata kerja, sepatu kerja dan sarung tangan saat bekerja. Hanya mengandalkan baju dan celana dari rumah saja padahal lingkungan kerja banyak debu dan serpihan potongan kayu. Mereka merasakan aman dan nyaman karena belum pernah mengalami kecelakaan kerja. Tujuan dari program penyuluhan kesehatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan mebel tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan saat bekerja dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan kepada 15 orang karyawan Mebel di Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang. Evaluasi telah dilakukan dengan memberikan pre test dan post test. Hasil evaluasi sebelum dilakukan penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah mayoritas tingkat pengetahuan peserta kurang yaitu sebanyak 10 orang (66,6%) belum mengetahui konsep dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan belum mengetahui tentang jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD). Setelah dilakukan penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan karyawan sebanyak 13 orang (86,6%) yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 73,3% untuk kategori baik.

**Kata kunci:** keselamatan dan kesehatan kerja; pusat rehabilitasi kusta gema kasih; alat pelindung diri

### ABSTRACT

Many Furniture employee in the Gema Kasih Galang Leprosy Rehabilitation Center Furniture don't use personal protective equipment such as masks, work glasses, work shoes and gloves at work. Only rely on clothes and pants from home even though the work environment is full of dust and pieces of food. They feel safe and comfortable because they have never had an accident at work. The purpose of this health education program is to find out the level of knowledge of furniture employees about the importance of safety and health at work and the importance of using personal protective equipment. The method used is in the form of health education to 15 furniture employees at the Gema Kasih Galang Leprosy Rehabilitation Center. Evaluation has been done by giving pre test and post test. The results of the evaluation before counseling on occupational safety and health (K3) was that the majority of the participants' knowledge level was lacking as many as 10 people (66,6%) did not know the concept of occupational safety and health (K3) and did not know about the types of personal protective equipment (PPE). After counseling on occupational safety and health (K3) showed an increase in employee knowledge as many as 13 people (86.6%) who had good knowledge and used personal protective equipment while working. Comparison of knowledge of participants before and after counseling on occupational safety and health (K3) is an increase in participants' knowledge of 73.3% for the good category.

**Keywords:** occupational safety and health; kasih galang leprosy rehabilitation center; personal protective equipment

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan dua hal penting yang harus diperhatikan setiap karyawan saat bekerja. Namun beberapa fakta di lapangan, masih ditemukan banyak karyawan yang belum menyadari akan pentingnya selamat dan sehat saat bekerja. Sebagai contoh karyawan Mebel yang bekerja di Pusat Rehabilitasi Gema Kasih Galang. Hasil survei awal yang dilakukan tim pengabdian adalah karyawan merasa aman-aman saja karena belum pernah mengalami kecelakaan kerja dan ditemukan karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri, hanya mengandalkan kemeja saja, tidak menggunakan masker, sepatu kerja (*safety shoes*), kacamata kerja (*safety glass*), topi kerja (*safety helmet*), baju kerja (*safety vest*) dan sarung tangan kerja (*safety gloves*). Kebiasaan tidak menggunakan alat pelindung diri sebenarnya dapat membahayakan keselamatan mereka tapi mereka tidak memperhatikannya. Alat Pelindung Diri merupakan alat yang dapat menyelamatkan individu yang mampu melepaskan sebagian atau seluruh tubuhnya dari risiko yang kemungkinan terjadi di lokasi kerja (Lolowang, E. V., Pinontoan, O. R., & Sondakh, R. C. (2022).

Kebiasaan tidak menggunakan alat pelindung diri dapat merugikan pekerja karena kemungkinan besar akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Jika angka kecelakaan kerja semakin meningkat akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas kerja. Bhirawa, W. T., & Situngkir, O. (2021), dalam penelitiannya mengatakan program keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan di PT Star Energy dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dari 30 kasus kecelakaan menjadi 12 kasus kecelakaan.

Ridwan, A. Susanto, S., Winamo, S., Setianto, Y.C., Gardjito, E & Siswanto, E (2021) menyatakan dalam pengabdianannya bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja sangat penting sekali terutama di lingkungan kerja yang memiliki risiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi. Karyawan Pabrik Semen Tuban juga ditemukan belum menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja saat bekerja sehingga kecelakaan kerja rentan terjadi bagi karyawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putro, D. S. (2021), bahwa upaya dalam menurunkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yaitu dengan cara menjalankan Manajemen K3 di lingkungan kerja. Selain itu penerapan

K3 tersebut sangatlah penting dilakukan khususnya karyawan yang memiliki lingkungan kerja berisiko sangat tinggi dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja (Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019).

Tauwi, T., & Pagala, I. (2022) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di kabupaten Konawe sangat penting karena dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit. Terutama Karyawan PT Tani Prima Makmur Unit pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) ini menggunakan peralatan dengan tingkat teknologi tinggi dalam memproses minyak kelapa sawit dalam pekerjaannya. Pasti sangat berisiko jika tidak menggunakan alat pelindung diri.

Sama halnya dengan penelitian Anjani M, (2014) juga menemukan hal yang sama akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan PT International Power Mitsui Operation & Maintenance Indonesia (IPMOMI). Juga ditemukan adanya kecelakaan kerja seperti terluka akibat benda tajam, terjatuh dari ketinggian karena tidak menggunakan standar keselamatan yang sudah ditentukan.

Hasil pengabdian Noviaty, N., Ulva, S. M., & Mauliyana, A. (2021) di proyek bangunan di Kendari juga ditemukan masih ada pekerja proyek yang tidak menggunakan APD berupa masker dan sepatu kerja. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja proyek di Kendari sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan karyawan Mebel tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan saat bekerja dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri.

## METODE

Kegiatan Penyuluhan dilakukan di Panti Rehabilitasi Gema Kasih Galang dengan menerapkan protokol kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2022, pukul 10.00 – 11.30 (WIB) dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang merupakan karyawan pabrik Mebel Gema Kasih Galang. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan penyuluhan, hingga tahapan monitoring dan evaluasi.

### Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan semua kebutuhan kegiatan pengabdian yang diperlukan seperti materi penyuluhan, laptop, handsanitizer, masker, lembar absensi. Selanjutnya tim pengabdian berkomunikasi dengan pihak dari Pimpinan Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang dalam hal ini adalah Suster Vero, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada para karyawannya.

### Tahap pelaksanaan

Kegiatan awal adalah berdoa dan perkenalan kepada setiap karyawan, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan media dalam bentuk power point dan video. Materi penyuluhan yang dipresentasikan adalah tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan jenis-jenis alat pelindung diri. Setelah itu dilanjutkan dengan pemutaran video tentang bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Kemudian dilanjutkan lagi dengan sesi tanya jawab dan quiz. Karyawan yang aktif diberikan *gift* sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan menarik kesimpulan oleh karyawan yang terpilih.

### Tahapan Monitoring Dan Evaluasi

Pada kegiatan kali ini, tahapan monitoring dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak Pimpinan Pusata Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang, yaitu Suster Vero dan tim untuk memastikan bahwa penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) wajib dipakai pada saat bekerja demi keselamatan dan kesehatan karyawan. Evaluasi pengetahuan karyawan dapat diketahui dengan memberikan pre dan post test mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

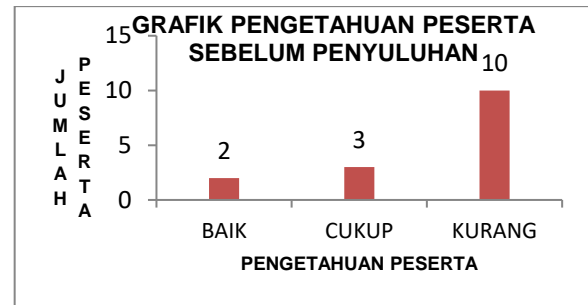
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang merupakan salah satu tempat pengabdian masyarakat dari STIKes Santa Elisabeth yang memiliki beberapa karyawan bagian Mebel. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diikuti oleh 15 orang dan dihadiri oleh pimpinan (suster Vero) sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Sebelum tim pengabdian memberikan penyuluhan kesehatan terlebih dahulu tim memberikan ujian tulis untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun evaluasi yang didapatkan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.** Pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan K3

Dari Gambar 1, dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan K3, mayoritas tingkat pengetahuan karyawan kurang yaitu sebanyak 10 orang (66,6%) belum mengetahui konsep dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan belum mengetahui tentang jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil survei awal saat peserta bekerja, tim pengabdian melihat bahwa minimnya pekerja memakai Alat Pelindung Diri (APD). Pekerja masih belum menggunakan APD, seperti masker, kacamata kerja, baju kerja, sarung tangan kerja, sepatu kerja dimana alat pelindung diri di atas sangat penting digunakan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil pengabdian di atas didukung oleh Novianti N., Ulva S.M., & Mauliyana A., (2021), dimana dari 15 orang pegawai, masih ada yang tidak menggunakan masker, sepatu kerja sewaktu melaksanakan pekerjaannya. Pendapat di atas didukung oleh penelitian Endriastuty dan Adawia (2018) dimana tingkat pengetahuan karyawan di perusahaan manufaktur ditemukan sebanyak 29 orang (51,8%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut peneliti, pengetahuan karyawan masih kurang tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja disebabkan oleh karena kurangnya kurangnya pelatihan, pembinaan dan informasi yang lebih intensif tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diberikan kepada seluruh karyawan pabrik.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode presentasi menggunakan powerpoint dan pemutaran video tentang bahaya dan risiko kecelakaan. Lembar materi powerpoint diberikan kepada peserta. Melalui powerpoint dan video, peserta dapat melihat langsung betapa pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan penggunaan alat

pelindung diri bagi karyawan.



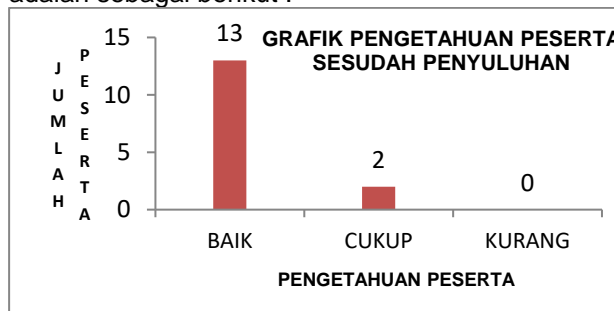
**Gambar 2.** Tim pengabdian sedang menjelaskan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (sumber : dokumentasi pribadi)

Setelah dilakukan presentasi materi, setiap peserta mengajukan beberapa pertanyaan. Pelaksanaan Monitoring dilakukan dengan observasi langsung melalui tanya jawab dari peserta. Ditemukan beberapa peserta menanyakan mengenai alat pelindung diri diperoleh darimana dan yang bagus seperti apa. Tim pengabdian sudah berkoordinasi dengan pimpinan Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang akan menyediakan alat pelindung diri yang akan dibutuhkan karyawan di lapangan.



**Gambar 3.** tanya jawab antara tim pengabdian dengan peserta penyuluhan (sumber : dokumentasi pribadi).

Adapun tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.** Pengetahuan peserta sesudah diberikan penyuluhan K3

Dari Gambar 4, dapat diketahui tingkat pengetahuan responden setelah

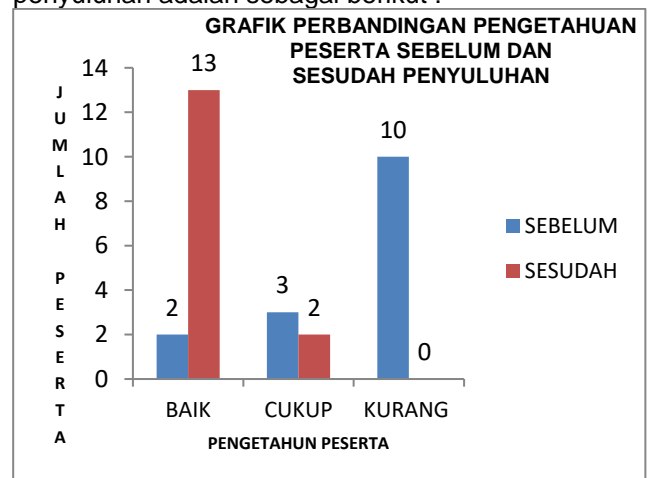
diberikan penyuluhan kesehatan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, mayoritas tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang (86,6%)

Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan memberikan 21 pertanyaan post test dengan soal yang sama dan hasil yang ditemukan oleh peneliti, dimana sebanyak 86,6% memiliki pengetahuan yang baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan sebanyak 13,3% memiliki pengetahuan cukup. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini sangat berpengaruh besar akan berubahnya pengetahuan dan sikap karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

Hasil pengabdian di atas sejalan dengan Mindhayani I, (2019), dimana pemberian penyuluhan dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan kerupuk rambak dan mawar dapat meningkatkan pengetahuan karyawan dalam penerapan budaya K3 di tempat kerja mereka. Pendapat di atas didukung oleh pengabdian Ilmi N., Mardiansyah Y., & Sari D.I., (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada kelompok nelayan dapat menambah pengetahuan dan sikap mereka akan pentingnya alat pelindung diri berupa rompi pelampung dalam melaksanakan pekerjaan khususnya sebagai nelayan sehingga dapat mencegah timbulnya kecelakaan seperti tenggelam.

### Tahap Evaluasi

Untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta maka tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan dalam bentuk kuisisioner. Adapun evaluasi yang diperoleh tim pengabdian setelah melakukan penyuluhan adalah sebagai berikut :



**Gambar 5.** Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan K3

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 73,3% untuk kategori baik. Peningkatan pengetahuan baik ini terjadi karena pada saat penyuluhan, tim pengabdian lebih menekankan resiko yang terjadi jika tidak menggunakan alat pelindung diri dan memotivasi peserta bahwa untuk apa bekerja kalau tidak sehat dan selamat. Setiap peserta menjadi peduli akan kesehatan dan keselamatan saat bekerja.



**Gambar 6.** Pimpinan Pusat Rehabilitasi memberikan motivasi dan arahan akan pentingnya alat pelindung diri kepada peserta penyuluhan (sumber : dokumentasi pribadi)

Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta tentang keselamatan dan kesehatan kerja dapat mengubah sikap peserta ke arah yang lebih baik, yaitu sikap konsisten yang selalu menggunakan APD saat bekerja. Hal ini sejalan penelitian Astri, R. S., & Ratnawili. (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pabrik Tahu di Kota Bengkulu. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin baik dan meningkat pula kesadaran berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Terok, Y. C., Doda, D. V. D., Adam, H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020), bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Dari 53 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja, ditemukan sebanyak 48 responden yang kurang pengetahuannya akan K3. Hal ini juga menjelaskan bahwa jika pengetahuan tentang K3 baik, apalagi mengalami peningkatan maka akan mengurangi angka kecelakaan kerja.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Mindhayani I, (2019) juga menunjukkan perubahan peningkatan pengetahuan peserta tentang keselamatan dan kesehatan kerja di UD. Barokah Bantul. Pengetahuan dan pemahaman peserta diperoleh sebesar

73,5%. Peningkatan pengetahuan tersebut memberikan dampak positif untuk penerapan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja.

Ridwan, A. Susanto, S., Winamo, S., Setianto, Y.C., Gardjito, E & Siswanto, E (2021) juga menunjukkan hasil pengabdian yang sama yaitu pengaruh sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Kegiatan sosialisasi tersebut memberi dampak positif bagi karyawan Pabrik Semen Tuban karena mereka menyadari betapa pentingnya menggunakan alat pelindung diri selama bekerja yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja dan terhindar dari kecelakaan saat bekerja. Abidin, A. U., & Ramadhan, I. (2019), juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dapat meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Arti Febriyani Hutasuhut, Anggunan, Eka Silvia, Mardheni Wulandari, Nia Triswanti, N. G. A. D. R. (2021) juga melakukan pengabdian berupa penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja kepada pegawai pabrik kerupuk dan pabrik bawang putih dan hasil akhir penyuluhan memberikan kesadaran bagi pegawai untuk melindungi diri dalam pekerjaannya dengan menggunakan APD yang sudah disediakan pabrik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan program keselamatan dan kesehatan kerja dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dimana sebanyak 13 orang (86,6%) sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik akan pentingnya menggunakan APD (alat pelindung diri) untuk keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Ke depan diharapkan adanya kegiatan pelatihan yang mengundang narasumber dari luar kampus minimal per semester dengan tujuan agar peserta lebih terlatih dan paham dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik atas penyediaan lokasi pengabdian dari STIKes Santa Elisabeth Medan dan dukungan kerjasama dengan pimpinan Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang.

## DAFTAR RUJUKAN

Abidin, A. U., & Ramadhan, I. (2019). Penerapan Job Safety Analysis, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian



- Kecelakaan Kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.20527/jbk.v5i2.7827>
- Anjani, M., Utami, H. N., & Prasetya, A. (2014). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. International Power Mitsui Operation And Maintenance Indonesia (Ipmomi) Paiton). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 9(1), 1-9.
- Arti Febriyani Hutasuhut, Anggunan, Eka Silvia, Mardheni Wulandari, Nia Triswanti, N. G. A. D. R. (2021). PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPUR. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4, 914-920.
- Astri, R. S., & Ratnawili. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 2(2), 175-184. [www.jurnal.umb.ac.id](http://www.jurnal.umb.ac.id)
- Bhirawa, W. T., & Situngkir, O. (2021). Analisis Pengaruh Program Pelatihan Keamanan Kesehatan Kerja Terhadap Tingkat Pengetahuan Keamanan Kesehatan Kerja. *Jurnal FTI*, 2, 27-45.
- Endriastuty, Y., Rabia, P., & Adawia. (2018). Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 193-201. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Ecodemica/Article/View/4014/193-201](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Ecodemica/Article/View/4014/193-201)
- Ilmi, N., Mardiansyah, Y., & Sari, D. I. (2021). Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kelompok Nelayan Teluk Mata Ikan, Kota Batam. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v2i1.623>
- Lolowang, E. V., Pinontoan, O. R., Sondakh, R. C., Masyarakat, F. K., Sam, U., & Manado, R. (2022). 162 Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tenaga Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Penanganan Kejadian Covid-19 Di Puskesmas Kawangkoan. 11(2), 162-170.
- Mindhayani, I. (2019). Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Ud. Barokah Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 78-83. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.287>
- Ode, L., Yasmin, M., Ulva, S. M., & Mauliyana, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Kantor Walikota Kendari Increasing Knowledge About The Importance Of Occupational Safety And Health (K3) On Development Project Workers, K. 2(2), 105-109.
- Putro, D. S. (2021). Strategi Perbaikan Implementasi Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Tpas Wisata Edukasi Talangagung Kabupaten Malang. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2017-2023. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3050>
- Ridwan, A., Susanto, S., Winarno, S., Setianto, Y. C., Gardjito, E., & Siswanto, E. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 36. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.87>
- Tauwi, T., & Pagala, I. (2022). Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Tani Prima Makmur Unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (Pks) Kabupaten Konawe. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(2), 31-40. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i2.10>
- Terok, Y. C., Doda, D. V. D., Adam, H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Kesmas*, 9(1), 114-121.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib)

Lembang. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang, 18(2), 98-109.*